

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut WHO (2023) diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan global. WHO melaporkan bahwa sekitar 830 juta penduduk di dunia hidup dengan DM. Selain itu, *International Diabetes Federation* (IDF), memproyeksikan jumlah penyandang DM akan terus meningkat hingga mencapai 643 juta orang pada tahun 2030 dan diperkirakan bertambah menjadi 783 juta orang pada tahun 2045. Berdasarkan laporan WHO (2023) China menjadi negara dengan jumlah penyandang DM terbanyak, yaitu lebih dari 140 juta orang, diikuti India dengan sekitar 74 juta orang. Sementara itu, Indonesia menempati peringkat kelima dunia dengan estimasi sekitar 19 juta penyandang DM. Pada tingkat regional, Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (2024) mencatat terdapat 13.895 kasus DM di Kota Yogyakarta.

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang memerlukan penatalaksanaan secara berkesinambungan untuk mengendalikan kadar glukosa darah serta menurunkan risiko terjadinya komplikasi (Angger, 2020). Pengelolaan jangka panjang pada penyandang DM sangat penting guna mencegah berbagai komplikasi, seperti penyakit kardiovaskular, stroke, dan retinopati (PERKENI, 2021). Meskipun demikian, hingga saat ini masih banyak pasien

DM yang kembali menjalani perawatan di rumah sakit (*readmisi*), bahkan lebih dari satu kali setelah sebelumnya menjalani rawat inap.

Menurut Bailey (2019) kejadian *readmisi* di rumah sakit dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi usia, jenis kelamin, *Body Mass Index* (BMI), tingkat pendidikan, kondisi sosial dan ekonomi, ras, penyakit penyerta (komorbid), status pekerjaan, lama menjalani perawatan di rumah sakit, ketidakefektifan penyampaian informasi saat transisi ke pelayanan rawat jalan, jumlah obat yang dibawa pulang, serta berbagai faktor lainnya yang berkontribusi terhadap terjadinya *readmisi* dalam waktu 30 hari setelah pasien dipulangkan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Budiarti (2020) melaporkan bahwa selama periode Januari–Desember 2023 terdapat 25 pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu yang seluruhnya mengalami *readmission* dalam kurun waktu kurang dari 30 hari setelah keluar dari rumah sakit.

Kejadian *readmisi* pada pasien dapat dipengaruhi oleh mutu pelayanan dan asuhan keperawatan yang diberikan selama menjalani perawatan. Salah satu tanggung jawab penting perawat adalah melaksanakan *discharge planning* sebagai bagian dari persiapan pemulangan pasien (Suryani, 2024). Menurut Potter dan Perry dalam Irmawati (2021) *discharge planning* merupakan proses yang dirancang untuk membantu pasien beserta keluarganya dalam mempertahankan maupun meningkatkan derajat kesehatan setelah

meninggalkan rumah sakit. Pelaksanaan proses tersebut membutuhkan kolaborasi antara tenaga kesehatan, khususnya dokter dan perawat, serta keterlibatan keluarga agar pasien memiliki kesiapan fisik maupun psikologis sebelum dipulangkan, sehingga *discharge planning* perlu dilakukan secara sistematis sejak pasien mulai dirawat hingga proses pemulangan selesai.

Urgensi pelaksanaan *discharge planning* semakin meningkat karena banyak pasien memerlukan tindak lanjut setelah pulang dari rumah sakit, seperti kepatuhan terhadap terapi obat, pengetahuan penyakit kronis, serta pemantauan kondisi kesehatan secara berkelanjutan (Skovgaard, 2022). Dalam praktiknya masih dijumpai pasien yang belum memiliki kesiapan optimal saat menjalani proses pemulangan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya pengetahuan pasien dan keluarga mengenai perawatan yang harus dilakukan di rumah (Marbun, 2020). Penelitian Yoyoh (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* pada pasien Diabetes Melitus yang didampingi keluarga tergolong baik dengan persentase sebesar 74%, sedangkan pada pasien yang tidak didampingi keluarga, sebanyak 16% pelaksanaan *discharge planning* masih berada dalam kategori kurang.

Tingginya angka *readmisi* pada pasien penyakit kronis berkaitan dengan mutu perawatan lanjutan yang dipersiapkan sebelum pasien meninggalkan rumah sakit (Syahrul, 2023). Penelitian Hui-Wen Po (2023) menunjukkan

bahwa pelaksanaan *discharge planning* memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *readmisi*. Efektivitas perencanaan pemulangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia pasien, adanya penyakit penyerta (komorbid), serta karakteristik penyakit yang diderita. Pelaksanaan *discharge planning* yang belum optimal dapat meningkatkan kemungkinan pasien menjalani perawatan ulang, sehingga diperlukan perencanaan pemulangan yang sistematis, komprehensif, dan berkesinambungan untuk menekan angka *readmisi*. Pemberian edukasi kepada pasien dan pendampingan setelah pasien memperoleh pelayanan kesehatan juga berperan dalam mengurangi risiko *readmisi*. Sejalan dengan temuan tersebut, Syahrul (2023) menyatakan bahwa kejadian *readmisi* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi dan tidak hanya ditentukan oleh satu variabel.

Studi pendahuluan dari data rekam medis Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta diketahui pasien Diabetes Melitus yang rawat inap pada tahun 2024 sebanyak 335 pasien, sedangkan periode Januari – Oktober 2025 sebanyak 320 pasien. Rata-rata jumlah pasien Diabetes Melitus rawat inap per bulan sebanyak 30 pasien. Pada bulan Agustus - Oktober 2025 terdapat 63 pasien DM yang rawat inap dan ditemukan 7 diantaranya mengalami *readmisi*. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti selama 5 hari pada bulan Januari 2026 di salah satu ruang rawat inap RS Bethesda terdapat 5 pasien dengan diagnosa DM, dimana 1 pasien diantaranya merupakan pasien *readmisi* kurang dari 30 hari. Selama ini perawat sudah melakukan edukasi kepada pasien tentang

discharge planning, seperti kepatuhan dalam minum obat, diet makan, serta aktivitas selama di rumah, namun kendala yang dialami pasien DM adalah tidak semua edukasi yang diberikan oleh perawat dapat dilakukan dengan baik oleh pasien, dimana pasien tidak tinggal serumah dengan anak pasien sehingga kesulitan mendampingi pasien selama perawatan di rumah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan studi pendahuluan tentang adanya kasus *readmisi* pada pasien DM, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan angka *readmisi* pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Bethesda. Penelitian ini dianggap penting dan masih relevan untuk diteliti mengingat jumlah penderita DM dari tahun ke tahun semakin meningkat dan perawat mempunyai peran melakukan pelayanan kesehatan termasuk upaya menekan angka terjadinya *readmisi* pada pasien DM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan penelitian adalah “Apakah ada hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan angka *readmisi* pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan angka *readmisi* pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- b. Mengetahui pelaksanaan *discharge planning* oleh perawat pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- c. Mengetahui angka *readmisi* pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- d. Menganalisis tingkat keeratan hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan angka *readmisi* pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada perawat tentang pentingnya pengetahuan dan pelaksanaan *discharge planning* pada pasien DM dan mencegah terjadinya *readmisi* kembali pada pasien DM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pasien dan anggota keluarga

Pasien dan anggota keluarga pasien DM lebih memahami pentingnya perencanaan perawatan kesehatan pada pasien DM selama di rumah dan mencegah terjadinya *readmisi* di kemudian hari.

b. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini diharapkan menjadi peningkatan kemampuan perawat dalam pelayanan kesehatan berkaitan dengan kemampuan menyusun *discharge planning* pada pasien DM dan menurunkan angka *readmisi* pasien.

c. Bagi institusi kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu referensi tentang masih adanya *readmisi* pada pasien DM di RS Bethesda.

d. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan dasar dari hasil penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Hui-Wen Po (2023)	<i>Factors Affecting the Effectiveness of Discharge Planning Implementation: A Case-Control Cohort Study</i>	Metode studi retrospektif dilakukan berdasarkan catatan medis pasien, sampel 1.000 pasien ranap antara tahun 2017 dan 2018. Analisis data menggunakan uji <i>Chi Square</i> .	Ada hubungan usia, komorbiditas, dan faktor penyakit tertentu menurunkan efektivitas perencanaan pemulangan dengan $p < 0,05$	Variabel bebas sama-sama menggunakan <i>discharge planning</i> ,	Penelitian ini menggunakan metode studi diskriptif retrospektif. Responden dengan berbagai macam penyakit. Analisis data menggunakan uji <i>Chi Square</i> . Sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan korelasi kuantitatif, rancangan <i>retrospektif</i> . Responden khusus pasien DM. Variabel <i>readmisi</i> dihitung selama 3 bulan terakhir.

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						Analisis data menggunakan uji Somers'D
2.	Jaata dan Astuti (2022)	<i>Efek Health Coaching</i> tentang Diet Seimbang dan Aktivitas Fisik dengan <i>Hospital Readmission</i> pada Pasien Diabetes Mellitus	Desain penelitian menggunakan <i>quasi experiment post test-only non equivalent control group</i> dan <i>time series</i> . Sampel berjumlah 52 responden dibagi 2 kelompok. Analisis data menggunakan uji <i>mann-whitney</i>	Ada pengaruh <i>health coaching</i> aktivitas fisik, pola diet sebelum dan sesudah dilakukan intervensi ($p < 0,05$), tidak ada perbedaan jumlah makanan sebelum dan sesudah intervensi ($p > 0,05$).	Variabel terikat sama-sama menggunakan <i>readmisi</i> ,	Desain penelitian <i>quasi experiment</i> dengan <i>posttest-only non equivalent control group</i> . <i>Readmisi</i> dinilai selama 30 hari. Analisis data menggunakan uji <i>Mann Whitney</i> . Sedangkan penelitian menggunakan metode korelasi kuantitatif, rancangan <i>retropektif</i> . <i>Readmisi</i> dinilai selama 3 bulan terakhir. Analisis menggunakan uji Somers'D
3.	Syahrul, Nafs, Saipul, Wahyudi (2023)	Hambatan Pasien <i>Readmission</i> dengan Gagal Jantung dalam Mempertahankan	Penelitian ini menggunakan desain <i>crosssectional</i> . sampel 53 yang diambil dengan metode <i>accidental sampling</i> .	Mayoritas pasien gagal jantung mengalami hambatan ringan dan memiliki kualitas	Variabel penelitian sama-sama menggunakan	Penelitian ini lebih berfokus pada responden pasien gagal jantung,

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Kualitas Hidup Selama Masa Pandemi COVID-19	Instrumen penelitian menggunakan kuesioner <i>Health Related Quality of Live (HRQL)</i> . Analisis menggunakan deskriptif.	hidup yang baik dan tidak terdapat hubungan antara hambatan pasien dengan kualitas hidup	variabel <i>readmission</i> ,	variabel terikat kualitas hidup, analisis data deskriptif. Sedangkan peneliti berfokus pada responden pasien DM, variabel bebas <i>discharge planning</i> . Analisis data menggunakan uji Somers'D